

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif, yaitu pengolahan data secara statistik dengan cara membandingkan atau mencari perbedaan sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experimental Design* atau eksperimen semu.

Rancangan penelitian ini menggunakan *One Group Pre-Post Test*. Dimana sebelum uji coba dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok control, dilakukan lebih dahulu penilaian atau pengukuran pada kelompok tersebut. Efektifitas perlakuan dinilai dengan cara membandingkan nilai post test dengan nilai *pre test*. Adapun skema desain satu kelompok *Pre-Post Test*, sebagai berikut:



Gambar 4.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

S : Subjek penelitian

O₁ : *Pre Test* sebelum diberikan *Ischemic Compression*

X : Perlakuan *Ischemic Compression*

O₂ : *Post Test* sesudah diberikan *Ischemic Compression*

4.2 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Lokasi pelaksanaan pengambilan responden dalam penelitian ini akan dilakukan pada pegawai manajerial RS UMM.

Waktu penelitian pada bulan Agustus-September 2022.

4.3 PENENTUAN SUMBER DATA

A. Populasi

Populasi ialah suatu wilayah secara umum yang meliputi dari obyek atau subyek dengan sifat kuantitas serta karakter khusus yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti serta menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini berjumlah 50 responden dengan keluhan nyeri leher dalam 1 bulan terakhir periode bulan Juli 2022 di RS UMM.

B. Sampel

Sample ialah merupakan bagian dari populasi yang mempunyai jumlah serta karakter, yang diambil peneliti untuk berpartisipasi didalam penelitian (Heryana, 2019). Penelitian kali ini sampel yang dipergunakan adalah 30 responden.

C. Tehnik Sampling

Tehnik sampling yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mengambil sample, agar supaya mendapatkan sample yang betul-betul cocok dengan seluruh subyek penelitian.

Pengambilan sample didalam penelitian kali ini ialah

purposive- sampling yaitu sampling diambil non-random yakni pengambilan sampling cocok dengan ciri khusus tujuan penelitian agar supaya mampu menjawab permasalahan peneliti (Nurasalam, 2016). Kriteria sample dibagi 2 kriteria yaitu inklusi dan eksklusi. Sample penelitian adalah penderita nyeri leher dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a. Pegawai yang mengalami nyeri leher akibat sindroma *myofascial* otot *upper trapezius* dengan nilai *vas* 1-5 yang telah dipilih berdasarkan hasil pemeriksaan dengan teknik palpasi.
- b. Pegawai yang mengalami nyeri leher 2x dalam seminggu atau lebih.
- c. Bersedia sebagai subjek penelitian dari awal sampai akhir, dengan menandatangani surat persetujuan menjadi sampel.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Adanya fraktur *cervical* \leq 4 bulan
- b. Peradangan akut pada *cervical*
- c. Nilai *VAS* 6-10

3. Kriteria Drop Out

- a. Sampel tidak datang 1 kali saat penelitian
- b. Sampel yang tiba-tiba mengalami cedera saat penelitian berlangsung

- c. Sampel mengundurkan diri

4.4 VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

A. Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda (benda, manusia, dan lain-lain) (Soeparto & Nursalam, 2016).

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel independent adalah variabel yang dimanipulasi oleh peneliti untuk mencitakan suatu dampak pada variabel dependent (Setiadi, 2013). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ischemic Compression*.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel dependent adalah variabel respon atau output, sebagai variabel respon berarti variabel ini akan muncul sebagai akibat dari manipulasi suatu variabel Independent (Setiadi, 2013). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nyeri.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Setiadi, 2013). Sedangkan menurut Nursalam (2016), definisi operasional dibagi menjadi dua macam yaitu yang pertama definisi nominal yang

menerangkan arti kata, hakiki, ciri, maksud, dan kegunaan, serta asal-muasal (sebab), dan yang kedua adalah definisi riil yaitu menerangkan obyek yang dibatasi, terdiri dari dua unsur yaitu unsur yang menyamakan dengan hal yang lain dan unsur yang membedakan dengan hal yang lain.

Adapun perumusan definisi operasional dalam penelitian ini akan diuraikan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Parameter	Alat Ukur	Skala Data	Kode
Independen : Ischemic Compressi on	<i>Ischemic compression</i> adalah suatu teknik terapi manual yang dilakukan langsung pada titik <i>trigger point</i> yang diharapkan agar zat- zat sisa iritan dapat keluar dan adanya limpahan aliran darah pada <i>adhesion</i> di otot <i>upper trapezius</i> sehingga terjadi	Area yang akan diterapi dibersihkan dengan kapas yang telah dibasahi air dan dikeringkan sebelum dilakukan penerapan teknik <i>ischemic compressio n</i> Kemudian oleskan bedak tabur pada	SOP (Standart Operasion al Prosedur)	Nomi nal 0 = tidak sesuai SOP	1 = sesuai SOP

penyerapan area yang
 zat-zat iritan diterapi
 penyebab untuk
 nyeri yang mengurang
 akan i gesekan
 menurunkan Terapis
allodynia dan berdiri di
hiperalgesia belakang
 pada sistem pasien,
 saraf (*Buana,* kemudian
I, et al, 2017). mempalpas
 i *trigger*
point point
 pada otot
upper
trapezius
 Terapis
 akan
 memposisi
 kan (pasif)
 lengan
fleksi,
abduksi
 dan
eksternal
rotasi,
 sehingga
 menimbulk
 an rasa
 paling
 nyaman
 Terapis
 menerapka
 n teknik ini
 dengan

mengguna
kan ibu jari
Pastikan
bahwa
pasien
tetap
berada
pada
ambang
batas
toleransi
rasa
sakitnya
Kemudian
tekananan
secara
bertahap
selama 30
detik lalu
diikuti
istirahat
selama 10
detik

Dependen : Nyeri	Nyeri adalah <i>pengalaman</i> sensori yang tidak menyenangka n, unsur utama yang harus ada untuk	Pengukuran nyeri dengan menggunakan garis lurus dengan ukuran 10	VAS (<i>Visual</i> <i>Analog</i> <i>Scale</i>)	Nomi nal	1 = Tidak nyeri : 0 2 = Nyeri ringan : 1-3 3 = Nyeri sedang 4-6
---------------------	--	---	---	-------------	--

disebut	cm yang	4 = Nyeri
sebagai nyeri	menggamb	berat 7-
adalah rasa	arkan	9
tidak	intensitas	5 = Nyeri
menyenangka	nyeri. Di	sangat
n. Tanpa unsur	ujung	berat 10
itu tidak dapat	sebelah kiri	
dikategorikan	garis diberi	
sebagai nyeri,	tanda yang	
begitu	berarti	
sebaliknya,	“tidak nyeri”	
semua yang	sedangkan	
tidak	di ujung	
menyenangka	sebelah	
n tidak dapat	kanan diberi	
disebut	tanda “tidak	
sebagai nyeri	nyeri yang	
(Zakiyah, A,	tak	
2015)	tertahankan	
	”. Kemudian	
	pasien	
	memberi	
	tanda di	
	sepanjang	
	garis	
	tersebut	
	sesuai	
	dengan	
	intesitas	
	nyeri yang	
	dirasakan.	

4.5 INSTRUMENT PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Nursalam, 2016).

Alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini untuk variabel dependen menggunakan VAS (*Visual Analog Scale*). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi) dan wawancara. Pengamatan (observasi) adalah suatu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Dalam penelitian ini, pengamatan adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat dan mencatat jumlah dan taraf tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2012).

Pada penelitian ini observasi dilakukan dua kali sebelum dan sesudah perlakuan, yaitu :

1. Sebelum perlakuan pada pegawai yang mengalami nyeri Myofascial Trigger Point otot Upper Trapezius, mengkaji dan menanyai nyeri yang dirasakan dengan menggunakan skala nyeri
2. Sesudah perlakuan pada pegawai yang mengalami nyeri Myofascial Trigger Point otot Upper Trapezius, mengkaji dan menanyai nyeri yang dirasakan dengan menggunakan skala nyeri

Wawancara (interview) adalah sebuah dialog yang

dilakukan oleh pewawancara (interviewer). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang (Nursalam, 2016).

Wawancara (interview) adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap - cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*) (Notoatmodjo, 2012). Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai pembantu utama dalam metode observasi .

4.6 PROSEDUR PENELITIAN

- A. Tahap pertama, melakukan observasi tempat penelitian di Manajerial RS UMM.
- B. Tahap kedua, menyusun proposal penelitian dengan bimbingan dosen pembimbing.
- C. Tahap ketiga, melaksanakan ujian seminar proposal disertai dengan revisi.
- D. Tahap keempat, mengajukan surat ijin dari ITSK DR. Soepraoen Malang ke Diklat Manajerial RS UMM.
- E. Tahap kelima, mengumpulkan dan pengajuan persetujuan kepada subjek penelitian.
- F. Tahap keenam, pelaksanaan penelitian pada waktu yang telah dijadwalkan pada bulan Agustus 2022.
- G. Tahap ketujuh, setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data melalui tahap yaitu memeriksa

kelengkapan, keseragaman, data (*editing*), memberikan tanda-tanda (*coding*), memindahkan data-data yang ada ke tabel (*tabulatin*), kemudian melakukan uji analisa data.

4.7 TEKNIK ANALISA DATA

Penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan alasan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* program SPSS. Analisis data yang dilakukan berupa :

A. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data yaitu untuk memperhatikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah *Shapiro-Wilk*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas (p) $>0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal, sedangkan bila (p) $<0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

B. Uji Pengaruh

Uji pengaruh data digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh *Ischemic compression* terhadap penurunan nyeri pada *trigger point* otot *upper trapezius*. Apabila data tersebut berdistribusi normal maka uji data dengan menggunakan uji *Paired Sample Test* dan apabila data tidak berdistribusi normal maka uji data dengan menggunakan *Wilcoxon*. Dengan

interpretasi apabila $p < 0,05$ maka terdapat pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dan apabila $p > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan.

C. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menunjukkan bila 2 atau lebih kelompok data sample diambil dari populasi yang mempunyai varians yang sama. Pada data hasil posttest dari kelompok eksperimen juga kontrol, diperlakukan uji homogenitas. Pada saat menilai homogenitas varians dari 2 kelompok data, digunakan rumus Uji F. Taraf signifikan yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan, bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka memiliki varians yang homogenitas. Tapi bila $F_{hitung} >$

D. Uji Komparatif

Untuk mencari angka komparatif atau perbandingan nilai penurunan nyeri yang diperoleh dari sebelum diberikan Ischemic Compression Tehnique dan setelah diberikan Ischemic Compression Tehnique. Digunakan statistika "t-test" Uji Beda teknik T-Test. Pengujian dilakukan menggunakan rumus t-test dengan bantuan program komputer SPSS. Jika diperoleh nilai t hitung $> t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 95% dengan $df = n - 1$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil penurunan nyeri *Myofascial Trigger point* yang diperoleh setelah diberikan *Ischemic*

Compression Tehnique lebih tinggi dari pada hasil sebelum diberikan *Ischemic Compression Tehnique*. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi t hitung $< t$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa hasil penurunan nyeri *Myofascial Trigger Point* yang diperoleh sebelum diberikan *Ischemic Compression Tehnique* tidak lebih tinggi dari pada hasil setelah diberikan *Ischemic Compression Tehnique* terhadap *Myofascial Trigger Point Syndrome* otot *Upper Trapezius* pada pegawai manajerial RS UMM.

4.8 ETIKA PENELITIAN FISIOTERAPI

Hubungan antar peneliti dengan yang diteliti adalah sebagai hubungan antara mereka yang memerlukan informasi dan mereka yang memberikan informasi. Peneliti sebagai pihak yang memerlukan informasi seyogyanya menempatkan diri lebih rendah dari pihak yang memberikan informasi atau responden. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

A. Sukarela

Dalam melakukan penelitian bersifat sukarela, tidak ada unsur paksaan atau tekanan secara langsung maupun kepada calon responden atau sample yang akan diteliti sehingga tetap menghormati keputusannya.

B. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar

persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian. Serta mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain: partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi dan lain-lain.

C. Anonymity

Merupakan suatu jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

D. Confidentiality

Merupakan suatu etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.